

VIGYANA BHAIRAVA TANTRA OSHO

Bab 3. Menemukan Yang Kekal Melalui Yang Berubah

Chapter 3. Finding The Changeless Through The Changing

27 maret 1973 pm di Bombay, India

JADILAH YANG TIDAK SAMA DAN SAMA KEPADA TEMAN ATAU PUN KEPADA ORANG ASING, DALAM DIHORMATI ATAU PUN DIRENDAHKAN (DIHINA).

DI SINI WILAYAH PERUBAHAN, BERUBAH, BERUBAH. MELALUI PERUBAHAN MUSNAHKAN PERUBAHAN ITU.

BE THE UNSAME SAME TO FRIEND AS TO STRANGER, IN HONOR AND DISHONOR.

HERE IS THE SPHERE OF CHANGE, CHANGE, CHANGE. THROUGH CHANGE CONSUME CHANGE.

Pada suatu ketika Northrope mengatakan bahwa pikiran Barat telah secara terus menerus mencari adanya teori untuk menjelaskan komponen dari keberadaan – hubungan sebab akibat untuk suatu hal dapat terjadi, apakah penyebabnya, bagaimana efeknya dapat dikendalikan, bagaimana manusia bisa memanipulasi alam. Dan pikiran Timur mengatakan, kata Northrope, telah berada pada petualangan yang berbeda. Pencarian ini hanyalah untuk menemukan komponen estetika dari realita – bukanlah secara teori, melainkan estetika.

Pikiran Timur tidaklah terlibat lebih jauh dalam pencarian untuk mengetahui bagaimana caranya memanipulasi alam, tapi memang selama ini tertarik dengan bagaimana caranya menjadi satu dengan alam – bukan bagaimana menaklukkannya, tapi bagaimana caranya agar dapat berteman akrab dengannya, berpartisipasi lebih dalam dengan alam. Pikiran Barat selama ini ada dalam konflik, dalam pergumulan; pikiran Timur selama ini ada dalam hal yang mistis, hubungan yang terjalin dengan cinta. Aku tidak tahu apakah Northrope akan setuju denganku atau tidak, tetapi perasaanku mengatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah mengenai kebencian (ketidak-sukaan), hubungan yang dilandasi kebencian (ketidaksukaan) kepada alam; karenanya ada pergulatan, pertempuran, penaklukan, yang dibahasakan dengan kemenangan.

Agama adalah sebuah hubungan cinta; karenanya, tiada konflik, tiada pergumulan. Dengan kata lain, ilmu pengetahuan adalah sikap maskulin dan agama adalah sikap feminim. Ilmu pengetahuan adalah agresif, agama adalah reseptif. Pikiran Timur itu adalah religious. Atau, jika engkau berkenan, aku akan katakan bahwa dari mana pun pikiran religius itu berasal, sebenarnya berupa pikiran Ketimuran. Pikiran yang ilmiah adalah pikiran yang kebarat-baratan. Tidak ada bedanya bagi seseorang yang lahir di Barat atau Timur. Aku menggunakan Barat dan Timur sebagai dua sikap, dua pendekatan, bukan tentang dua wilayah dari pembagian secara geografis.

Engkau bisa lahir di Barat, tapi engkau tidak berasal dari sana; engkau mungkin adalah seorang Timur luar dalam. Engkau mungkin saja lahir di Timur, tapi bukan di sana tempatmu; engkau mungkin saja seorang yang ilmiah, dengan pendekatan yang matematis, intelektual.

Tantra tentu saja adalah Timur. Ini adalah cara untuk berpartisipasi dengan realita – sebuah jalan untuk menjadi satu dengannya, bagaimana menghilangkan batasan, bagaimana caranya bergerak dalam dunia yang tidak terkotak-kotak. Pikiran lah yang mengkotak-kotakan, menciptakan batasan, definisi, karena pikiran tidak dapat bekerja tanpa definisi, tanpa batasan. Semakin jelas batasan yang ada, semakin baik kemungkinan bagi pikiran untuk bekerja. Untuk itulah pikiran memotong, membagi, memecah apapun.

Agama adalah batasan yang lebur agar dapat bergerak dalam dunia tanpa batasan yang tidak memiliki definisi, ketika tidak ada batasan untuk apapun, ketika semuanya bergerak ke dalam hal yang lainnya, ketika semuanya adalah hal yang berbeda. engkau tidak dapat memotong, atau memecah belah kehidupan. Konsekuensi yang ada haruslah berbeda pada setiap pendekatan yang dilakukan. Dengan pendekatan ilmiah, yaitu membagi, memotong, engkau hanya dapat mendekat pada partikel yang telah mati, pada atom-atom, karena kehidupan adalah sesuatu yang tidak dapat dibagi – bagi dalam kelompok-kelompok. Dan pada saat engkau memotongnya, tidak ada lagi yang ada di sana. Ini seperti seseorang pergi untuk mempelajari simfoni dengan mempelajari satu demi satu nada yang ada. Setiap nada adalah bagian dari simfoni tetapi bukanlah simfoni itu sendiri. Simfoni hanya tercipta dengan sekian banyak nada yang melebur satu sama lain. Engkau tidak dapat mempelajari simfoni dengan mempelajari nadanya saja.

Aku tidak dapat mempelajarimu dengan hanya mempelajari bagian-bagianmu, engkau bukanlah keseluruhan dari bagian-bagian itu, engkau lebih dari itu. Ketika engkau memotong dan membagi dan menganalisisnya, kehidupan pun menghilang; hanya bagian yang mati yang tertinggal. Inilah mengapa ilmu pengetahuan tidak akan dapat mampu untuk mengetahui apa itu kehidupan, dan apapun yang diketahui melalui ilmu pengetahuan hanya akan tentang kematian – benda mati – tidak akan pernah tentang kehidupan itu sendiri. Ilmu pengetahuan dapat saja memanipulasi kehidupan, atau mengetahui bagian-bagiannya, bagian yang telah mati. Ilmu pengetahuan dapat mampu

memanipulasi kehidupan, tapi, tetap saja kehidupan itu sendiri tidak diketahuinya, bahkan tak tersentuh. Kehidupan tetaplah sebuah hal yang tidak dapat diketahui oleh ilmu pengetahuan. Dengan metode yang mutakhir dari teknologi yang ada, dengan metodologi yang ada, dengan pendekatan terbaru, kehidupan tetap saja tidak dapat diketahui dengan pendekatan ilmiah.

Itulah sebabnya, ilmu pengetahuan terus saja menyangkal – menyangkal apapun selain benda materi. Pendekatan terbaru mencegah adanya kontak dengan hal selain materi, yaitu kehidupan. Dan hal sebaliknya juga berlaku: Jika engkau bergerak lebih dalam kepada agama, engkau akan mulai untuk menyangkal materi. Shankara mengatakan bahwa materi itu adalah ilusi, tidaklah ada; ini hanyalah apa yang nampak di permukaan saja. Seluruh pendekatan Timur biasanya menyangkal dunia, materi, apapun yang bersifat material. Kenapa? Ilmu pengetahuan pun terus menyangkal kehidupan, sang ilahi, kesadaran. Pengalaman religius yang lebih dalam akan selalu menyangkal materi – apapun yang bersifat material. Kenapa? Karena pendekatan yang dilakukan. Jika engkau melihat dunia tanpa membedakan, materi akan menghilang. Materi adalah kehidupan yang terbagi-bagi, dibedakan. Materi berarti kehidupan ini diberikan definisi, dianalisa per bagian-bagiannya.

Sehingga, tentunya, jika engkau melihat pada kehidupan secara tidak membedakan dan menjadi bagian darinya, dalam partisipasi yang dalam, jika engkau menjadi satu dengan kehidupan bagaikan dua kekasih menjadi satu, materi pun akan menghilang. Itulah sebabnya Shankara mengatakan bahwa materi itu adalah ilusi. Jika engkau berpartisipasi di dalam kehidupan, maka itulah yang akan terjadi. Akan tetapi Marx mengatakan bahwa kesadaran hanyalah sebuah produk sampingan, bukanlah hal yang substansial, bukan yang utama; ini hanyalah tentang fungsi dari materi. Jika mau membedah kehidupan, maka kesadaran pun akan menghilang, menjadi ilusi. Yang ada hanyalah materi belaka.

Apa yang aku ingin katakan kepadamu adalah ini: kehidupan adalah satu. Jika engkau mendekatinya melalui analisis, maka yang nampak adalah material belaka, mati. Jika engkau mendekatinya melalui partisipasi, maka yang nampak adalah sesuatu yang hidup, bagaikan ilahi, bagaikan kesadaran. Jika engkau mendekatinya melalui ilmu pengetahuan tidak ada kemungkinan yang akan terjadi akan hadirnya kebahagiaan yang mendalam kepadamu, karena pada benda mati tidak mungkin ada kebahagiaan. Apa yang terjadi kemungkinan hanyalah sebuah ilusi semata. Hanya dengan partisipasi yang mendalamlah maka kebahagiaan akan muncul.

Tantra adalah teknik tentang cinta. Upaya untuk membuatmu menjadi satu dengan kehidupan. Sehingga engkau akan kehilangan banyak hal sebelum dapat memasukinya. Engkau harus kehilangan pola kebiasaanmu yang terbiasa menganalisa sesuatu; engkau akan kehilangan sikap yang sudah mengakar untuk berkelahi, atau bahkan berpikir untuk menaklukkan sesuatu.

Ketika Hillary mencapai puncak tertinggi dari pegunungan Himalaya, yakni Gunung Everest, seluruh dunia Barat melaporkannya sebagai sebuah penaklukan – puncak Everest sudah ditaklukkan. Hanya sebuah biara Zen di Jepang, pada koran dindingnya, tertulis, “Everest telah menjadi teman” – bukan ditaklukkan! Inilah bedanya – “Everest telah menjadi teman”; saat ini seluruh umat manusia telah berteman dengannya. Everest telah mengizinkan Hillary mendekat padanya. Ini bukanlah sebuah penaklukan. Kata “takluk” sendiri adalah kata yang vulgar, yang penuh kekerasan. Untuk berpikir dengan konteks penaklukan adalah menunjukkan sikap agresif. Everest telah menerima Hillary, menyambutnya, dan saat ini umat manusia menjadi temannya; jurang yang ada telah dijembatani. Saat ini kita bukanlah lagi orang asing. Salah satu dari kita telah diterima oleh Everest. Saat ini Everest telah menjadi bagian dari kesadaran manusia. Pertemuan inilah jembatannya.

Kemudian segalanya menjadi sangat berbeda. Hal ini bergantung dari bagaimana engkau melihatnya. Ingatlah hal tersebut sebelum kita memasuki teknik ini. ingatlah: tantra adalah upaya dari cinta untuk menuju kehidupan. Itulah sebabnya sex banyak digunakan oleh tantra: karena ini adalah teknik cinta. Ini bukanlah mengenai cinta antara laki-laki dan wanita; ini merupakan cinta antara engkau dan kehidupan, dan untuk pertama kalinya kehidupan menjadi bermakna bagimu melalui seorang wanita. Jika engkau adalah wanita, maka kehidupan untuk pertama kalinya menjadi bermakna bagimu melalui seorang laki-laki

Inilah sebabnya sex menjadi sangat sering didiskusikan dan digunakan oleh tantra. Pikirkanlah dirimu sebagai seseorang yang benar-benar aseksual – seperti jika seks dipisahkan darimu sejak engkau lahir. Engkau tidak akan dapat mencintai; engkau tidak akan dapat merasakan adanya ketertarikan dengan siapapun. Akan sulit bagimu untuk keluar dari dirimu sendiri. Engkau akan tetap menutup diri, engkau tidak dapat di dekat, atau pergi menemui seseorang. Di dalam kehidupan, engkau akan menjadi benda mati, tertutup dari apa pun.

Seks adalah upayamu untuk mencari jalan keluar. Engkau keluar dari dirimu sendiri; seseorang yang lain yang menjadi pusatnya. Engkau meninggalkan egomu di belakang, engkau melarikan diri darinya untuk bertemu orang lain. Jika engkau benar-benar ingin bertemu engkau akan harus menyerah, dan jika orang lain juga ingin bertemu dengan mu ia juga harus keluar dari dirinya. Lihatlah pada keajaiban di dalam cinta – pada apa yang terjadi. Engkau menggerakkan orang lain dan orang lain menggerakkanmu, ia datang kepadamu dan engkau datang kepadanya. Engkau memiliki tempat berpindah. Saat ini ia menjadi jiwamu dan engkau menjadi jiwanya. Ini adalah partisipasi. Saat ini engkau bertemu. Saat ini engkau telah menjadi sebuah lingkaran. Ini adalah pertemuan pertama ketika engkau tidak tertutup dalam ego. Pertemuan ini dapat menjadi sebuah batu pijakan untuk pertemuan yang lebih dahsyat dengan semesta, dengan kehidupan, dengan realita. Tantra tidaklah berlandaskan pada intelektual melainkan pada hati, pada rasa. Tantra bukanlah upaya intelektual, tantra adalah upaya dari perasaan.

Ingatlah ini karena ini akan membantumu mengerti teknik ini. Saat ini kita akan memasuki tekniknya.

Teknik pertama:

“JADILAH YANG TIDAK SAMA DAN SAMA KEPADA TEMAN ATAUPUN KEPADA ORANG ASING, SAAT DIHORMATI ATAUPUN DIRENDAHKAN (DIHINA).”

JADILAH YANG TIDAK SAMA DAN SAMA” – ini adalah landasannya. Apa yang sedang terjadi didalam dirimu? Dua hal yang sedang terjadi. sesuatu didalam dirimu terus-menerus tetaplah sama, tidak pernah berubah. Engkau mungkin tidak mengamatinya, engkau mungkin belum mengalaminya, tetapi jika engkau mengamatinya engkau akan mengetahui bahwa sesuatu di dalam dirimu tetaplah sama. Karena kesamaan itulah, engkau dapat memiliki sebuah identitas. Karena kesamaan itulah, engkau merasakan dirimu terpusat; jika tidak hanya ada kekacauan. Engkau mengatakan “masa kecilku” sekarang apa yang tetap ada dari hal itu? SIAPA yang mengatakan “masa kecilku” ? Siapakah “aku, aku, diriku” ini?

Tidak ada yang tersisa dari masa kecilmu. Jika foto dari masa kecilmu ditunjukkan padamu untuk pertama kalinya, engkau tidak akan dapat mengenalinya. Semuanya telah berubah. Tubuhmu tidaklah lagi sama; tidak ada satu sel tubuh pun yang tetap sama. Dokter mengatakan bahwa tubuh adalah sesuatu yang berubah secara terus-menerus, bagaikan sungai yang mengalir. Setiap waktu banyak sel tubuh yang mati dan banyak sel baru yang lahir. Dalam tujuh tahun tubuhmu akan berubah secara keseluruhan. Sehingga jika engkau akan hidup selama tujuh puluh tahun, maka sebanyak 10 kali tubuhmu telah memperbarui dirinya sendiri dengan menyeluruh.

Setiap tubuhmu berubah, begitu pula pikiranmu. Engkau tidak dapat mengenali foto dari masa kecilmu, dan akan sangat mustahil untuk memberikan foto dari pikiranmu, dari pikiran masa kecilmu, adalah mustahil untuk dapat mengenalinya.

Ketika seseorang ingin datang untuk bertemu sang Buddha, sebelum orang itu pergi, meninggalkannya, sang Buddha akan berkata, “ingatlah, seseorang yang tadi datang untuk bertemu denganku tidaklah sama dengan orang yang akan kembali. Engkau sudah berbeda sama sekali. Pikiranmu telah berubah.” Bertemu dengan seorang Buddha tentu saja akan dapat mengubah pikiranmu menjadi lebih baik atau lebih buruk, tetapi engkau tidak lagi sama.

Engkau datang ke sini dengan pikiran yang berbeda; engkau akan pergi dengan pikiran yang berbeda. Sesuatu telah berubah. Sesuatu yang baru telah ditambahkan, sesuatu pun telah terhapuskan. Dan bahkan ketika engkau tidak bertemu seseorang, jika engkau hanya berdiam sendiri, maka engkau pun juga tidak dapat tetap sama. Sungai bergerak setiap saat.

Heraclitus telah mengatakan, "engkau tidak dapat menginjakkan kaki dua kali di sungai yang sama." Hal yang sama dapat dikatakan tentang seseorang: engkau tidak dapat bertemu orang yang sama lagi - mustahil! dan karena fakta ini, karena ketidak-acuhanmu, kehidupan menjadi sebuah misteri - karena engkau terus berharap yang lain untuk menjadi sama. Engkau menikahi seorang wanita dan engkau berharap dia tetap sama, dia sudah berbeda sama sekali. Seorang kekasih adalah sesuatu yang lain, sedangkan seorang suami adalah sesuatu yang sangat berbeda. Engkau tidak dapat berharap bertemu dengan kekasih dari sosok suamimu. Pada saat kekasih menjadi suami, semuanya telah berubah. Tapi engkau terus berharap

Seseorang mencintaimu dan kemudian engkau terus mengharapkan cinta. Tapi saat berikutnya dia membencimu; lalu engkau merasa terganggu - bukan karena kebenciannya, tapi hanya karena harapanmu. Dia telah berubah. Dia hidup, jadi dia pasti akan berubah. Tapi jika engkau bisa melihat kenyataan sebagaimana adanya maka engkau tidak akan terganggu. Orang yang sedang jatuh cinta sesaat yang lalu dapat berubah menjadi benci sesaat kemudian, tapi tunggu! Tak lama kemudian dia akan jatuh cinta lagi. Jadi jangan terburu-buru, sabar saja. Dan jika yang lain juga bisa melihat pola perubahan ini, maka dia tidak akan berusaha untuk mengubah pola yang ada. Mereka berubah; itu wajar

Jadi jika engkau melihat tubuhmu, itupun berubah. Jika engkau mencoba memahami pikiranmu, itu juga akan berubah. Tidak pernah sama. Bahkan untuk dua momen berturut-turut, tidak ada yang sama. Kepribadianmu juga bergerak bagaikan ombak. Jika ini terjadi pada semua dan tidak ada yang tetap sama terus menerus, kekal, tanpa batas waktu, lalu siapa yang akan ingat bahwa ini adalah "masa kecilku"? Masa kecil telah berubah, tubuh telah berubah, pikiran telah berubah. Lalu siapa yang ingat? Lalu siapa yang tahu tentang masa kanak-kanak, saat muda dan saat usia mulai senja? Siapa yang tahu?

Yang mengetahui ini harus tetap sama; Saksi ini harus tetap sama. Hanya dengan begitu saksi bisa memiliki perspektif. Saksi dapat mengatakan, "Ini adalah masa kecilku, ini adalah masa mudaku, ini adalah masa tuaku. Saat ini aku jatuh cinta, dan saat ini cinta berubah menjadi kebencian." Kesadaran menyaksikan ini, orang yang mengetahui ini, selalu sama.

Jadi Engkau memiliki dua alam atau dua dimensi yang ada bersama di dalam diri Engkau. Adalah keduanya - perubahan yang selalu berubah dan tidak berubah yang selalu tetap tidak berubah. Jika engkau menyadari kedua alam ini, teknik ini akan sangat membantu: "JADILAH YANG TIDAK SAMA DAN SAMA." Ingat ini: "JADILAH YANG TIDAK SAMA DAN SAMA" engkau terikat untuk menjadi "tidak sama" di permukaan, tapi di pusat tetap sama.

Ingat yang sama. Hanya mengingat saja sudah cukup; engkau tidak perlu melakukan hal lain. Ini tidak berubah. Engkau tidak bisa mengubahnya, tapi engkau bisa

melupakannya. Engkau bisa begitu asyik, terobsesi dengan perubahan dunia di sekitarmu, dengan tubuhmu, dengan pikiran - sehingga engkau benar-benar bisa melupakan pusatnya. Pusat ini sangat dipengaruhi oleh perubahan pada aliran naik-turun - dan, tentu saja, ada masalah: hal yang terus-menerus sama sulit diingat karena perubahan menciptakan masalah.

Misalnya, jika ada suara terus menerus dan tetap di sekitarmu, engkau tidak akan menyadarinya. Jika sebuah jam di dinding terus bergerak, tik-tok, tik-tok sepanjang hari, engkau tidak pernah menyadarinya. Tapi jika tiba-tiba berhenti, Engkau akan segera sadar. Jika ada sesuatu yang terus-menerus sama, tidak perlu memperhatikannya. Bila ada sesuatu yang berubah, pikiran harus memperhatikannya. Ini menciptakan celah, dan polanya bergetar. Engkau mendengarnya terus menerus, jadi tidak perlu mendengarnya. Itu ada di sana, ia menjadi bagian dari latar belakang. Tapi kalau sekarang tiba-tiba jam berhenti, engkau akan menjadi sadar. Kesadaranmu akan tiba-tiba sampai ke celah tersebut.

Seumpama salah satu gigimu jatuh; Maka lidahmu terus berlanjut ke tempat itu. Saat gigi itu ada lidah tak pernah mencoba menyentuhnya. Sekarang gigi tidak ada - hanya ada celah - maka sepanjang hari, di manapun engkau mencobanya, Engkau tidak dapat menahannya: lidah menuju ke celah itu. Mengapa? Karena ada sesuatu yang hilang dan latar belakangnya telah berubah. Sesuatu yang baru masuk.

Kapan pun sesuatu yang baru masuk, engkau menjadi sadar - karena berbagai alasan. Ini adalah tindakan pengamanan. Hal ini diperlukan untuk hidupmu - untuk bertahan hidup. Bila ada sesuatu yang berubah, engkau harus sadar. Ini mungkin berbahaya. engkau harus memperhatikannya, dan engkau harus menyesuaikan diri lagi dengan situasi baru yang terjadi. Tapi jika semuanya seperti itu, tidak perlu. Engkau tidak perlu sadar. Dan elemen yang sama denganmu, yang oleh orang Hindu disebut ATMAN, jiwa, selalu ada sejak awal, jika ada permulaan. Dan ini akan berakhir, jika akan ada akhir. Sudah selamanya sama, jadi bagaimana engkau bisa menyadarinya?

Karena ini sama secara permanen, sama saja sampai kapan pun, engkau melewatkannya. Engkau memperhatikan tubuh, engkau memperhatikan pikiran karena mereka berubah. Dan karena engkau memperhatikannya, engkau mulai berpikir bahwa engkau adalah mereka. Engkau hanya tahu mereka; engkau menjadi teridentifikasi.

Keseluruhan usaha spiritual adalah menemukan hal yang sama di tengah ketidak-samaan - untuk menemukan yang abadi di dalam yang berubah, untuk menemukan apa yang selalu sama. Itulah pusatmu, dan jika engkau dapat mengingat pusat itu, barulah teknik ini akan menjadi mudah - atau jika engkau dapat melakukan teknik ini, mengingat pun akan menjadi mudah. Dari kedua ujungnya dapat engkau tempuh.

Cobalah teknik ini. Tekniknya adalah "JADILAH TIDAK SAMA DAN SAMA KEPADA TEMAN SEPERTI KEPADA ORANG ASING." Kepada teman dan musuh, atau orang

asing, jadilah "tidak sama dan sama" Apa artinya? Tampaknya berlawanan. Dengan caramu harus berubah, karena jika temanmu datang untuk bertemu denganmu, engkau harus bertemu dengannya secara berbeda, dan jika orang asing datang, engkau harus bertemu dengannya secara berbeda. Bagaimana engkau bisa bertemu orang asing seolah-olah engkau sudah mengenalnya? Engkau tidak bisa. Bedanya akan ada, tapi tetap saja, jauh di lubuk hatinya tetap sama. Sikapnya harus tetap sama, tapi tingkah lakunya akan "tidak sama." Engkau tidak bisa bertemu dengan orang yang tidak dikenal seolah-olah engkau sudah mengenalnya. Bagaimana bisa?

Tidak perlu berpura-pura dengan teman bahwa dia adalah teman. Dengan orang asing, bahkan jika engkau mencoba untuk bertindak seolah-olah dia adalah seorang teman, itu akan menjadi dibuat-buat - sesuatu yang baru. Engkau tidak bisa sama; Ketidaksamaan akan diperlukan. Sejauh menyangkut perilaku maka engkau akan berbeda, tapi sejauh memperhatikan kesadaran, engkau bisa menjadi sama. Engkau bisa melihat kepada teman seperti kepada orang asing.

Itu sulit. Engkau mungkin pernah mendengar, "Lihatlah orang asing itu seolah-olah dia adalah teman," tapi itu tidak mungkin jika apa yang aku katakan tidak mungkin dilakukan. Pertama lihat temanmu sebagai orang asing; Hanya dengan begitu engkau bisa melihat orang asing seperti pada teman. Mereka berkorelasi.

Pernahkah engkau melihat temanmu seolah-olah mereka orang asing? Jika belum, maka engkau belum melihat sama sekali. Lihatlah istrimu: apakah engkau benar-benar mengenalnya? Engkau mungkin telah tinggal bersamanya selama dua puluh tahun atau bahkan lebih, dan semakin engkau tinggal bersamanya, semakin besar kemungkinan engkau akan terus melupakan bahwa dia adalah orang asing - dan dia tetap orang asing. Bagaimanapun engkau mencintainya, itu tidak ada bedanya.

Sungguh, semakin engkau mencintainya, semakin aneh dia akan terlihat - karena semakin engkau mencintainya, semakin dalam engkau menembus dan semakin engkau tahu bagaimana ia seperti sungai, bergerak, berubah, hidup, setiap saat berbeda. Jika engkau tidak melihat secara mendalam, jika engkau tetap berpegang pada tingkat bahwa dia adalah istrimu, bahwa inilah namanya atau itu, maka engkau telah memilih fragmen tertentu, dan engkau terus memikirkan fragmen itu sebagai istrimu. Dan kapan pun dia harus berubah, dia harus menyembunyikan perubahannya. Dia mungkin tidak dalam suasana hati yang penuh kasih, tapi dia harus berpura-pura karena Engkau mengharapkan cinta dari istrimu.

Lalu semuanya menjadi salah. Dia tidak diizinkan untuk berubah; Dia tidak diijinkan untuk menjadi dirinya sendiri lalu ada sesuatu yang dipaksa. Lalu seluruh hubungan itu mati. Semakin engkau cinta, semakin engkau akan merasakan perubahan pola. Kemudian setiap saat engkau adalah orang asing. Engkau tidak bisa memprediksi; Engkau tidak bisa mengatakan bagaimana suamimu akan berperilaku besok pagi. Engkau bisa memprediksi hanya jika engkau memiliki suami yang meninggal: maka

Engkau bisa memprediksinya. Prediksi hanya mungkin dilakukan kepada benda, tidak pernah tentang manusia. Jika ada orang yang bisa ditebak, ketahuilah dengan baik bahwa dia sudah meninggal; Dia telah meninggal hidupnya hanya kebohongan, jadi bisa diprediksi. Tidak ada yang bisa diprediksi tentang seseorang akibat perubahan.

Lihatlah temanmu seperti orang asing; Dia adalah satu! Jangan takut. Kita takut dengan orang asing, jadi kita terus melupakan bahwa bahkan teman adalah orang asing. Jika engkau bisa melihat orang asing di temanmu juga, engkau tidak akan pernah merasa frustrasi karena engkau tidak dapat mengharapkan apapun dari orang asing. Engkau menganggap temanmu begitu saja; Oleh karena itu, harapan dan kemudian frustrasi - karena tidak ada yang bisa memenuhi harapanmu, tidak ada seorang pun di sini untuk memenuhi harapanmu. Semua orang ada di sini untuk memenuhi harapannya sendiri; Tidak ada seorangpun di sini untuk memenuhi keinginanmu. Semua orang ada di sini untuk memenuhi dirinya sendiri, tapi engkau mengharapkan orang lain memenuhi harapan-harapanmu dan orang lain mengharapkan engkau untuk memenuhi harapan-harapan mereka. Lalu ada konflik, kekerasan, pergulatan dan kesengsaraan.

Teruslah mengingat orang asing itu. Jangan lupa, bahkan teman terdekatmu adalah orang asing - jauhkan darimu sebisanya. Jika perasaan ini terjadi padamu, dengan mengetahui hal ini, maka engkau bisa melihat orang asing itu dan engkau juga bisa menemukan teman di sana. Jika seorang teman bisa menjadi orang asing, maka orang asing bisa menjadi teman. Lihatlah orang asing: dia tidak tahu bahasamu, dia bukan milik negaramu, dia bukan milik agamamu, dia bukan milikmu. Engkau putih dan dia berkulit hitam atau engkau hitam dan dia berkulit putih. Engkau tidak bisa berkomunikasi melalui bahasa; engkau bukan anggota gereja yang sama. Jadi tidak ada kesamaan dalam bangsa, agama, ras atau warna - tidak ada kesamaan! Dia benar-benar orang asing. Tapi lihatlah ke matanya, dan kemanusiaan yang sama ada di sana, itu adalah landasan bersama; Dan kehidupan yang sama, itu adalah landasan bersama; Dan kehidupan yang sama, itulah akar dari teman-temanmu.

Engkau mungkin tidak mengerti bahasanya, tapi engkau bisa memahaminya. Bahkan dalam diam pun bisa menjadi komunikatif. Hanya dengan melihat jauh ke dalam matanya, teman akan terungkap. Dan jika engkau tahu bagaimana cara melihat, maka bahkan musuh pun tidak bisa menipumu. Engkau bisa melihat teman di dalam dirinya. Dia tidak bisa membuktikan bahwa dia bukan temanmu. Tak jauh dari situ, dia berada di dekatmu karena engkau termasuk arus eksistensial yang sama, ke sungai yang sama dengan tempat asalnya. Engkau berasal dalam dunia makhluk yang sama.

Jika ini terjadi, maka bahkan pohon pun tidak jauh darimu, maka batu pun tidak jauh darimu. Sebuah batu sangat aneh. Tidak ada tempat pertemuan, tidak ada kemungkinan adanya komunikasi - namun keberadaan yang sama ada di sana. Batu itu juga ada, batu itu juga ikut berperan. Dia ada di sana - aku menyebutnya "dia" - dia juga mengambil tempat, dia juga ada pada waktunya. Matahari juga terbit untuknya - seperti ia terbit untukmu. Suatu hari dia tidak ada, sama sepertimu tidak ada, dan suatu hari

engkau akan mati dan dia juga akan mati. Batu itu akan hilang. Seandainya kita bertemu. Pertemuan itu adalah persahabatan. Dalam kepribadian kita berbeda, dalam manifestasi kita berbeda; Intinya kita satu.

Dalam perwujudan kita adalah orang asing, jadi entah bagaimana dekatnya kita saat ini tetaplah kita tetap jauh. Engkau bisa duduk dekat, engkau bisa saling berpelukan, tapi tidak ada kemungkinan untuk datang lebih dekat. Sejauh menyangkut kepribadianmu yang berubah, engkau tidak akan pernah sama. Engkau tidak pernah serupa; engkau selalu orang asing. Engkau tidak bisa bertemu di sana karena sebelum bisa bertemu engkau sudah berubah. Tidak ada kemungkinan pertemuan. Sejauh menyangkut badan dan pikiran khawatir tidak ada pertemuan, karena sebelumnya engkau bisa bertemu engkau sudah tidak lagi sama.

Pernahkah engkau mengamati? Engkau merasakan cinta untuk seseorang - sebuah kebangkitan yang sangat dalam. Engkau dipenuhi dengan itu, dan saat engkau pergi dan berkata, "Aku mencintaimu," itu telah hilang. Sudahkah engkau amati. Mungkin tidak ada di sana sekarang, mungkin hanya kenangan saja. Tadinya ada di sana, tapi sekarang tidak ada. Kenyataan bahwa engkau menegaskannya, mewujudkannya, telah berhasil memasuki dunia perubahan. Bila engkau merasakannya, hal itu mungkin sudah dalam pada intinya, tapi ketika engkau membawanya keluar, engkau akan membawanya ke pola waktu dan perubahan, saat memasuki sungai. Bila Engkau berkata, "Aku mencintaimu," pada saat itu mungkin telah lenyap sama sekali. Ini sangat sulit, tapi jika engkau amati, itu akan menjadi fakta. Kemudian engkau bisa melihat. Pada diri teman adalah orang asing dan pada diri orang asing itu adalah teman. Kemudian engkau bisa tetap "TIDAK SAMA DAN SAMA." Engkau berubah secara permukaan; engkau tetap sama pada intinya, di pusatnya.

"DALAM PENGHORMATAN DAN PENGHINAAN" Siapa yang terhormat dan siapa yang tidak terhormat? Engkau? Tak pernah! Hanya apa yang berubah, dan itu tidak benar. Seseorang menghormatimu; Jika engkau menganggapnya bahwa dia menghormatimu, engkau akan berada dalam kesulitan. Dia menghormati manifestasi tertentu di dalam dirimu, bukan engkau. Bagaimana dia bisa mengenalmu? Engkau bahkan tidak mengenal diri sendiri. Dia menghormati manifestasi tertentu; Dia menghormati sesuatu yang telah muncul dalam kepribadianmu yang berubah. Engkau baik, mencintai; Dia menghormatinya. Tapi kebaikan ini dan cinta ini hanya di permukaan. Saat berikutnya engkau tidak akan mencintai, engkau mungkin dipenuhi dengan kebencian. Mungkin tidak ada bunga - hanya duri. Engkau mungkin tidak begitu bahagia. Engkau mungkin hanya sedih, depresi. Engkau mungkin kejam, marah. Maka ia tidak menghormatimu dan merendahkanmu. Kemudian lagi manifestasi penuh cinta. Yang lainnya datang tidak berhubungan denganmu, tapi dengan perwujudanmu.

Ingat ini, mereka tidak menghormati dan menghinaimu. Mereka tidak dapat melakukannya karena mereka tidak mengenalmu; Mereka tidak bisa mengenalmu. Jika bahkan engkau tidak sadar akan dirimu sendiri, bagaimana mereka bisa

melakukannya? Mereka memiliki rumus mereka sendiri, mereka memiliki teori mereka, mereka memiliki ukuran dan kriteria mereka. Mereka memiliki kriteria-kriteria mereka dan mereka berkata, "Jika seseorang demikian dan kita akan menghormatinya, dan jika seseorang demikian dan karenanya kita tidak akan menghormati dia." Jadi mereka bertindak sesuai dengan kriteria mereka, dan engkau tidak pernah berada di dekat kriteria-kriteria mereka. - hanya perwujudanmu

Mereka bisa memanggilmu orang berdosa suatu hari dan orang suci di hari yang lain. Mereka bisa memanggilmu orang suci hari ini, dan keesokan harinya mereka mungkin melawanmu, melemparimu dengan batu sampai mati. Apa yang terjadi? Mereka berhubungan denganmu hanya di permukaan, mereka tidak pernah benar-benar berhubungan denganmu. Ingat ini, bahwa apa pun yang mereka katakan, ini bukan tentang engkau. Engkau tetap melampauinya; Engkau tetap ada di luar. Kecaman mereka, apresiasi mereka, apa pun yang mereka lakukan tidak benar-benar peduli denganmu, hanya dengan perwujudanmu pada waktu itu.

Aku akan memberitahumu satu anekdot Zen. Seorang bhiksu muda tinggal di dekat Kyoto. Dia tampan, muda, dan seluruh kota merasa senang. Mereka menghormatinya. Mereka percaya dia menjadi orang suci yang hebat. Kemudian suatu hari semuanya berubah terbalik. Seorang gadis hamil, dan dia mengatakan kepada orang tuanya bahwa biksu ini bertanggung jawab. Jadi seluruh kota berbalik melawan dan menentang dia. Mereka datang, dan mereka membakar pondoknya. Saat itu pagi, dan pagi yang sangat dingin, pagi yang dingin, dan mereka melemparkan bayi itu ke bhiksu muda tersebut.

Ayah dari gadis itu berkata kepadanya, "Ini anakmu, jadi bertanggung jawablah."

Bhiksu Zen itu hanya berkata, "Oh begitukah?" Dan kemudian anak itu mulai menangis, Bhiksu Zen melupakan kerumunan yang ada dan mulai memperhatikan anak itu.

Kerumunan itu pergi dan menghancurkan seluruh pondok, membakarnya. Kemudian anak itu lapar dan bhiksu itu tanpa uang, jadi dia harus pergi mengemis di kota untuk anak itu. Siapa yang akan memberinya sesuatu sekarang? Beberapa saat yang lalu dia menjadi orang suci yang hebat, dan sekarang dia adalah orang berdosa yang hebat. Siapa yang akan memberinya sesuatu sekarang? Di manapun dia mencoba, mereka menutup pintu di wajahnya. Mereka mengutuknya sepenuhnya.

Lalu dia sampai di rumah yang sama - ke rumah gadis itu. Gadis itu sangat tertekan, dan kemudian dia mendengar anak itu menangis dan berteriak, dan sang bhiksu berdiri di sana hanya dengan mengatakan, "Jangan berikan apapun kepada aku, aku adalah orang berdosa. Tapi anak ini bukan orang berdosa; engkau bisa memberi susu kepada anak ini." Kemudian gadis itu mengaku bahwa hanya untuk menyembunyikan ayah sebenarnya dari anak itu, dia telah menyebut nama bhiksu tersebut. Bhiksu itu benar-benar tidak bersalah.

Jadi seluruh kota berbalik lagi. Mereka terjatuh di kakinya, mulai meminta maaf. Dan ayah dari gadis itu datang, membawa anak itu kembali dengan mata yang menangis, air mata mengalir deras, dan dia berkata, "Tapi mengapa Engkau tidak mengatakannya sebelumnya? Mengapa kamu tidak menolak di pagi hari? Anak itu bukan milikmu."

Bhiksu tersebut diceritakan mengatakan hal yang sama lagi, "Oh begitukah?" Di pagi hari dia telah berkata, "Oh begitukah? Anak ini milikku?" Dan pada sore hari dia berkata, "Oh begitukah? Anak ini bukan milikku?"

Beginilah sutra ini harus diterapkan dalam kehidupan. Dalam dihormati dan direndahkan, engkau harus tetap "TIDAK SAMA DAN SAMA." Pusat terdalam harus tetap sama, apapun yang terjadi pada bagian permukaan. Bagian permukaan pasti akan berubah, tapi engkau tidak boleh berubah. Dan karena Engkau adalah dua, pinggiran dan pusat, itulah mengapa sebaliknya, istilah berlawanan telah digunakan: "JADILAH TIDAK SAMA DAN SAMA..." Dan Engkau dapat menerapkan teknik ini untuk semua hal yang berlawanan: dalam cinta dan kebencian, kemiskinan dan kekayaan, Kenyamanan dan ketidak-nyamanan, atau apa pun, tetap "TIDAK SAMA DAN SAMA."

Ketahui bahwa perubahan itu terjadi hanya untuk permukaanmu; perubahan tidak dapat terjadi padamu, itu tidak mungkin. Jadi engkau bisa tetap terpisah, dan perpisahan ini tidak dipaksakan. Engkau hanya tahu begitu. Ini bukan sebuah pemisahan paksa; Ini bukan usaha apapun untuk tetap terlepas. Jika Engkau MENCoba untuk tetap terpisah, engkau masih berada di pinggiran; engkau belum mengenal pusatnya. Pusatnya terpisah; Itu selalu begitu. Pusat bersifat transcendental, sukar dipahami. Ia selalu berada melampaui. Apa pun yang terjadi di bawahnya tidak pernah terjadi padanya.

Cobalah ini dalam situasi berlawanan. Pergilah rasakan sesuatu di dalam dirimu yang adalah sama. Bila seseorang menghinaimu, fokuskan dirimu ke titik di mana engkau hanya mendengarkannya - tidak melakukan apapun, tidak bereaksi - hanya mendengarkan. Dia menghinaimu, dan kemudian seseorang memujimu. Dengarkan saja. Pujian dan penghinaan, penghormatan dan penghinaan: dengarkan saja. Permukaan akan terganggu. Lihatlah juga; Jangan mengubahnya. Lihat itu; Tetaplah ada di dalam pusatmu, lihat dari sana. Engkau akan memiliki pemisahan yang tidak dipaksakan, tetapi yang spontan, yang alamiah.

Dan begitu engkau memiliki perasaan keterpisahan yang alami, tidak ada yang bisa mengganggu. Engkau akan tetap diam. Apa pun yang terjadi di dunia ini, engkau akan tetap tidak tergerak. Bahkan jika seseorang membunuhmu, hanya tubuh yang akan disentuh - bukan engkau. Engkau akan tetap berada melampaui itu. "Keadaan yang Melampaui" ini membawa engkau ke dalam kehidupan, ke dalam apa yang merupakan kebahagiaan, abadi, ke dalam apa yang sejati, yang selalu ada, ke dalam apa yang tidak tersentuh kematian, ke dalam sang Hidup itu sendiri. Engkau bisa menyebutnya Tuhan atau engkau bisa memilih istilahmu. Engkau bisa menyebutnya

NIRVANA, apapun yang engkau suka, tapi kecuali jika engkau pindah dari permukaan ke pusat dan kecuali engkau menyadari yang kekal di dalammu, agama tidak terjadi padamu, tidak ada kehidupan yang terjadi padamu. Engkau hilang, hanya kehilangan semuanya. Itu adalah mungkin - untuk melewatkan kebahagiaan dan suka cita tertinggi dalam hidup.

Shankara mengatakan bahwa "Aku menyebut orang itu seorang SANNYASIN yang tahu apa yang berubah dan apa yang tidak berubah, siapa yang tahu apa yang sedang bergerak dan apa yang tidak bergerak." Ini, dalam filsafat India, dikenal sebagai pembedaan – VIVEKA (dibaca Wiweka) . Untuk membedakan kedua hal tersebut, ranah perubahan dan ranah yang tidak berubah - inilah yang disebut VIVEKA, pembedaan, kesadaran.

Sutra ini bisa digunakan dengan sangat, sangat dalam dan sangat mudah dengan apapun yang engkau lakukan. Engkau merasa lapar? Ingat dua alam. Kelaparan hanya bisa dirasakan oleh permukaan karena permukaan membutuhkan makanan, membutuhkan bahan bakar. Engkau tidak butuh makanan, engkau tidak memerlukan bahan bakar apapun, tapi tubuh membutuhkannya. Ingat, saat kelaparan terjadi hal itu terjadi di permukaan; engkau hanya tahu itu. Jika engkau tidak berada di sana, itu tidak akan diketahui. Jika tubuhnya tidak ada, itu tidak akan terjadi. Dengan ketidakhadiranmu hanya pengetahuan saja yang tidak ada di sana karena tubuh tidak dapat mengetahui. Tubuh bisa memilikinya, tapi tidak bisa mengetahuinya. Engkau yang mengetahui itu; engkau tidak dapat memilikinya.

Jadi jangan pernah mengatakan bahwa "aku lapar." Selalu katakan di dalam, "Aku tahu bahwa tubuhku lapar." Beri penekanan pada ke-mengetahuanmu (kemampuan mengetahui atau keadaan yang mengetahui). Maka pembedaan itu ada. Engkau menjadi tua: jangan pernah berkata, "Aku menjadi tua." Katakan saja, "Tubuhku menjadi tua." Kemudian pada saat kematian juga engkau akan tahu, "Aku tidak sekarat; tubuhku sekarat. Aku adalah berganti tubuh, hanya berganti rumah. "Jika pembedaan ini semakin dalam, suatu hari, tiba-tiba, akan ada pencerahan.

Sutra kedua

"DI SINI ADALAH WILAYAH PERUBAHAN, BERUBAH, BERUBAH. MELALUI PERUBAHAN MUSNAHKAN PERUBAHAN. "

Hal pertama yang harus dipahami adalah bahwa semua yang engkau ketahui adalah perubahan; kecuali untuk Engkau, yang tahu, semuanya berubah. Sudahkah Engkau melihat sesuatu yang tidak berubah? Seluruh dunia ini adalah fenomena perubahan. Bahkan Himalaya pun berubah. Mereka mengatakan - ilmuwan yang mengerjakannya - bahwa Himalaya tumbuh; Himalaya ini adalah gunung termuda di dunia, masih anak kecil, sungguh, masih tumbuh. Mereka belum dewasa; Mereka belum sampai pada titik dari mana sesuatu mulai menurun. Mereka masih bertumbuh.

Jika engkau membandingkannya dengan Vindhyachal, gunung lain, Himalaya hanyalah anak-anak. Vindhyachal adalah salah satu yang tertua - dan ada yang mengatakan gunung tertua di dunia. Ini sudah sangat tua, semakin menurun - turun. Selama berabad-abad, itu turun - sedang sekarat, di usia tuanya. Jadi bahkan Himalaya yang terlihat begitu stabil, tidak berubah, tidak bergerak, berubah. Itu hanya sungai dari bebatuan. Batu-batu tidak ada bedanya; Mereka juga seperti sungai, mengapung. Secara keseluruhan semuanya berubah. Sesuatu terlihat lebih berubah, sesuatu terlihat kurang berubah, tapi itu hanya relatif.

Tidak ada yang tidak berubah yang dapat engkau ketahui. Ingatlah maksudku: tidak ada yang dapat engkau ketahui tidak berubah. Tidak ada yang tidak berubah kecuali yang Mengetahui. Tapi yang Mengetahui selalu di belakang. Selalu "tahu"; Itu benar-benar tidak pernah diketahui. Tidak pernah bisa menjadi objek; Itu selalu menjadi subjek. Apa pun yang engkau lakukan atau ketahui, selalu ada di belakang. Engkau tidak bisa mengetahuinya. Ketika aku mengatakan ini, jangan terganggu. Ketika engkau mengatakan bahwa engkau tidak dapat mengetahuinya, maksudku, engkau tidak dapat mengetahuinya sebagai obyek. Aku bisa melihatmu, tapi bagaimana Aku bisa melihat diriku dengan cara yang sama? Tidak mungkin karena berada dalam hubungan pengetahuan diperlukan dua hal – yang Mengetahui dan yang diketahui.

Jadi ketika aku melihatmu, engkau adalah yang diketahui dan aku adalah yang mengetahui, dan pengetahuan itu bisa ada sebagai jembatan. Tapi kemana harus membuat jembatan saat aku melihat diriku sendiri, saat aku mencoba mengenal diriku sendiri? Hanya ada aku sendiri - sendirian saja. Tepian sungai satunya hilang, sisi satunya hilang, jadi kemana jembatan harus dibuat? Bagaimana cara mengenal diri sendiri?

Jadi pengetahuan diri adalah proses yang negatif. Engkau tidak bisa mengenal dirimu secara langsung; engkau bisa langsung menghilangkan objek pengetahuan. Pergilah menghilangkan objek pengetahuan. Bila tidak ada objek pengetahuan, ketika engkau tidak dapat mengetahui apapun, ketika tidak ada apa-apa selain kekosongan, kekosongan - dan inilah meditasi itu: hanya menghilangkan semua objek pengetahuan - maka suatu saat muncul saat kesadaran berada, namun tidak ada yang perlu disadari. Mengetahui, tapi tidak ada yang dapat diketahui. Energi sederhana dan murni untuk mengetahui tetap ada dan tidak ada yang tersisa untuk diketahui. Tidak ada obyek.

Dalam keadaan itu ketika tidak ada yang diketahui, dikatakan bahwa engkau mengenal dirimu dalam arti tertentu. Tapi PENGETAHUAN itu sama sekali berbeda dari semua pengetahuan lainnya. Hal ini menyesatkan untuk menggunakan kata yang sama untuk keduanya. Ada mistikus yang mengatakan bahwa pengetahuan diri itu kontradiktif, istilahnya sangat berlawanan. Pengetahuan selalu berbeda; Pengetahuan diri tidak mungkin dilakukan. Tapi saat yang lain tidak, terjadi sesuatu. Engkau bisa menyebutnya "pengetahuan diri," tapi kata itu pun dapat menyesatkan.

Jadi apa pun yang engkau tahu telah berubah. Di mana-mana, bahkan dinding-dinding ini, terus berubah. Sekarang ilmu fisika mendukung ini. Bahkan dinding yang terlihat begitu tetap, tidak berubah, berubah setiap saat. Aliran arus yang besar sedang terjadi. Setiap atom bergerak, setiap elektron bergerak. Semuanya bergerak cepat, dan gerakannya begitu cepat sehingga engkau tidak bisa mendeteksinya. Itulah sebabnya dinding terlihat begitu permanen. Pagi hari seperti ini, sore hari seperti itu, di malam hari seperti ini, kemarin seperti ini dan besok akan seperti ini. Engkau melihatnya seolah itu sama, tapi sebenarnya tidak. Matamu tidak mampu mendeteksi gerakan hebat semacam itu.

Kipas angin ada di sana. Jika kipas bergerak sangat cepat, Engkau tidak akan bisa melihat ruangnya, akan terlihat seperti hanya satu lingkaran. Ruang tidak bisa dilihat karena gerakannya cepat, dan jika gerakannya sangat cepat - secepat elektron bergerak - Engkau tidak akan melihat kipasnya bergerak sama sekali. Engkau tidak akan bisa mendeteksi gerakannya. Kipas angin akan terlihat kaku beku; engkau bahkan akan bisa menyentuhnya. Ia akan menjadi tidak bergerak, dan tanganmu bahkan tidak bisa masuk ke dalam celah, karena tanganmu tidak bisa bergerak begitu cepat sampai masuk ke celah. Sebelum engkau bergerak, bilah kipas yang lain akan datang. Sebelum engkau bergerak, masih ada bilah kipas lain yang akan datang. Engkau akan selalu menyentuh mata bilah, dan gerakannya akan begitu cepat sehingga kipas angin akan terlihat seperti tidak bergerak. Jadi hal-hal yang tidak bergerak bergerak sangat cepat: itulah sebabnya ada yang nampak sebagai yang tidak bergerak.

Sutra ini mengatakan bahwa segala sesuatunya berubah: "DI SINI ADALAH WILAYAH PERUBAHAN..." pada sutra Sang Buddha inilah berdiri keseluruhan filosofinya. Sang Buddha mengatakan bahwa segala sesuatu adalah aliran, perubahan, tidak permanen, dan yang satu harus mengetahui hal ini. Penekanan Sang Buddha sangat banyak pada poin ini. Seluruh sudut pandangngnya didasarkan pada hal itu. Dia berkata, "berubah, berubah, berubah: ingat ini terus menerus." Mengapa? Jika engkau bisa mengingat perubahan, pemisahan akan terjadi. Bagaimana engkau bisa terikat saat semuanya berubah?

Engkau melihat sebuah wajah; yang sangat cantik. Bila engkau melihat wajah yang sangat indah, ada perasaan bahwa ini akan tetap ada. Pahami secara mendalam. Jangan pernah berharap bahwa ini akan tetap ada. Tapi jika engkau tahu bahwa ini berubah dengan cepat, bahwa ini indah saat ini dan mungkin yang jelek berikutnya, bagaimana engkau bisa merasakan keterikatan? Itu tidak mungkin. Lihatlah tubuh: hidup; Saat berikutnya akan mati. Semua itu sia-sia, jika engkau merasakan perubahannya.

Buddha meninggalkan istananya, keluarganya - istrinya yang cantik, anaknya - dan ketika seseorang bertanya kepadanya, "Kenapa?" Katanya, "Di mana tidak ada yang permanen, apa gunanya? Anak itu akan mati. "Dan pada malam Buddha pergi, anak itu lahir. Dia baru berumur beberapa jam. Buddha pergi ke kamar istrinya untuk melihat

terakhir. Punggung istrinya menghadap pintu, istrinya membelakangi pintu. Yasodara memeluk anak itu dalam pelukannya saat tidur. Sang Buddha ingin mengucapkan selamat tinggal, tapi kemudian dia enggan mengatakan itu. Dia berkata, "Apa gunanya?"

Sesaat muncul dalam pikirannya saat sebuah pikiran melintas bahwa "Anak itu baru berumur satu hari, beberapa jam yang lalu, dan aku harus melihatnya." Tapi kemudian dia berkata, "Apa gunanya? Semuanya berubah. Hari ini anak itu lahir, dan esok harinya anak itu akan mati. Dan suatu hari sebelum dia tidak di sini. Sekarang dia ada di sini, dan suatu hari lagi dia tidak akan berada di sini. Jadi apa gunanya? Semuanya berubah. "Dia pergi - berbalik dan pergi.

Ketika seseorang bertanya, "Mengapa Engkau meninggalkan semua itu?" Dia berkata, "Aku mencari yang tidak akan pernah berubah, karena jika aku berpegang pada perubahan maka yang akan terjadi adalah kefrustrasian. Jika aku berpegang pada apa yang berubah, aku bodoh, karena akan berubah, itu tidak akan tetap sama. Lalu aku akan frustrasi. Jadi Aku mencari yang tidak pernah berubah. Jika ada sesuatu yang tidak pernah berubah, baru kemudian hidup memiliki nilai dan makna. Jika tidak semuanya sia-sia." Sang Buddha mendasarkan seluruh ajarannya pada perubahan.

Sutra ini indah. Sutra ini mengatakan, "MELALUI PERUBAHAN MUSNAHKAN PERUBAHAN." Buddha tidak akan pernah mengatakan bagian yang kedua. Bagian kedua pada dasarnya tantra. Buddha akan mengatakan bahwa semuanya berubah; rasakan, dan kemudian engkau tidak akan berpegang teguh padanya. Dan bila engkau tidak berpegang teguh pada hal-hal yang senantiasa berubah itu, dengan meninggalkan segala sesuatu yang berubah, engkau akan terlempar masuk ke dalam dirimu di pusat di mana tidak ada perubahan. Pergilah untuk menghilangkan perubahan, dan engkau akan datang ke yang tidak bergerak, ke tengah – ke pusat roda. Itulah sebabnya Sang Buddha telah memilih roda sebagai simbol agamanya: karena roda bergerak, namun pusat di mana ia bergerak tetap tidak bergerak. Jadi SAMSARA - dunia - bergerak seperti sebuah roda. Kepribadianmu bergerak seperti roda, dan esensi terdalammu tetap menjadi pusat di mana roda bergerak. Ia tetap tidak bergerak.

Sang Buddha akan mengatakan bahwa hidup itu berubah. Dia akan setuju dengan bagian pertama. Bagian berikutnya - bagian kedua - biasanya tantra: "MELALUI PERUBAHAN MUSNAHKAN PERUBAHAN." Tantra mengatakan jangan tinggalkan yang berubah; Pindah ke dalamnya. Jangan menempel, tapi bergeraklah. Mengapa takut? Pindah ke dalamnya, hiduplah. Biarkan itu terjadi, dan engkau pindah ke dalamnya. Lenyapkan dengan dirinya sendiri. Jangan takut, jangan menghindar. Kemana engkau akan melarikan diri? Bagaimana engkau bisa melarikan diri? Di mana-mana ada perubahan. Tantra mengatakan di mana-mana ada perubahan. Ke mana engkau akan melarikan diri? Kemana engkau bisa pergi?

Kemana pun engkau pergi perubahan akan berada di sana. Semua pelarian itu sia-sia, jadi jangan coba kabur. Lalu apa yang harus dilakukan? Jangan melekat. Hidupilah perubahannya, jadilah perubahannya. Jangan membuat pergulatan dengan perubahan itu. Bergeraklah dengan perubahan itu. Sungai mengalir; engkau mengalir dengan itu. Jangan berenang; izinkan sungai untuk membawamu. Jangan berkelahi dengan perubahan, jangan sia-siakan energi kita dengan berkelahi dengannya; tenang saja. Jadilah lepas darinya dan bergerak dan mengalir bersama sungai.

Apa yang akan terjadi? Jika engkau bisa bergerak dengan sungai tanpa perlawanan, tanpa arah sendiri, jika arah sungai adalah arahmu, tiba-tiba engkau akan sadar bahwa engkau bukan sungai. Engkau akan menyadari bahwa engkau bukan sungai! Rasakanlah. Suatu hari cobalah ini di sungai. Pergilah ke sana, santai, dan biarkan sungai membawamu. Jangan melawan; Jadilah sungai. Tiba-tiba engkau akan merasa bahwa sungai ada di sekitar, tapi engkau bukan sungai.

Dalam pertempuran engkau mungkin lupa ini. Itulah sebabnya tantra mengatakan, "MELALUI PERUBAHAN MUSNAHKANLAH PERUBAHAN." Jangan bertengkar. Tidak perlu karena di dalammu perubahan tidak bisa masuk. Jadi jangan takut. Hiduplah di dunia. Jangan takut karena di dalam dirimu, dunia tidak bisa masuk. Hiduplah. Jangan memilih cara ini atau itu.

Ada dua jenis orang: satu yang akan melekat pada dunia perubahan dan satu yang akan luput. Tapi tantra bilang itu berubah, jadi untuk berpegangan itu sia-sia dan luput juga. Apa gunanya Buddha berkata, "Apa gunanya tinggal di dunia yang berubah-ubah?" Tantra berkata, "Apa gunanya melarikan diri darinya?"

Keduanya sia-sia. Sebaliknya, biarkan hal itu terjadi. Engkau tidak peduli dengan itu; Itu terjadi, engkau bahkan tidak dibutuhkan untuk itu. Engkau tidak dan dunia berubah, dan engkau tidak akan dan dunia akan terus berubah - jadi mengapa membuat keributan tentang hal itu?

"MEMUSNAHKAN PERUBAHAN MELALUI PERUBAHAN." Ini adalah pesan yang sangat dalam. Melenyapkan kemarahan melalui kemarahan, melenyapkan seks melalui seks, melenyapkan keserakahan dengan keserakahan, melenyapkan SAMSARA melalui samsara. Jangan berkelahi dengan itu, santailah, karena pertarungan menciptakan ketegangan dan pertarungan menciptakan kegelisahan, kesedihan, dan Engkau tidak perlu terganggu. Biarkan dunia menjadi seperti apa adanya. Ada dua tipe orang. Salah satu jenisnya adalah orang-orang yang tidak bisa membiarkan dunia menjadi seperti apa adanya. Mereka disebut revolusioner. Mereka akan mengubahnya, mereka akan berjuang untuk mengubahnya. Mereka akan menghancurkan seluruh hidup mereka dalam mengubahnya, dan ini sudah berubah. Mereka tidak dibutuhkan, mereka hanya akan mengonsumsi sendiri. Mereka akan terbakar dalam mengubah dunia, dan ini sudah berubah. Tidak ada revolusi yang benar-benar dibutuhkan. Dunia adalah sebuah revolusi; yang selalu berubah.

Engkau mungkin bertanya-tanya mengapa India tidak menciptakan pelaku revolusi yang hebat. Karena wawasan inilah segala sesuatu sudah berubah. Mengapa engkau terganggu untuk mengubahnya? Engkau tidak bisa mengubahnya atau menghentikan perubahannya. Ini berubah. Mengapa menyia-nyiakan dirimu?

Ada salah satu tipe kepribadian yang selalu berusaha mengubah dunia. Di mata agama dia neurotik. Sungguh, dia takut datang pada dirinya sendiri, jadi dia terus berlanjut dan terobsesi dengan dunia. Negara harus diubah, pemerintah harus diubah, masyarakat, struktur, ekonomi, semuanya harus diubah, dan dia akan mati, dan dia tidak akan pernah merasakan ekstase di mana dia bisa mengetahui apa sesungguhnya dirinya, dunia akan terus berlanjut dan roda akan terus bergerak. Ini telah terlihat pada banyak pelaku revolusi, dan terus bergerak. Engkau juga tidak bisa menghentikannya atau Engkau bisa mempercepat perubahannya. Ini adalah sikap mistik: mistikus mengatakan bahwa tidak perlu mengubah dunia. Tapi mistikus juga terdiri dari dua tipe. Orang akan mengatakan bahwa tidak perlu mengubah dunia, tapi ada kebutuhan untuk mengubah diri sendiri. Dia juga percaya pada perubahan - bukan dalam mengubah dunia, tapi dirinya sendiri.

Tapi tantra mengatakan tidak perlu mengubah siapapun - baik dunia maupun dirimu sendiri. Itulah inti mistisisme terdalam. Engkau tidak perlu mengubah dunia dan engkau tidak perlu mengubah dirimu. Engkau hanya tahu bahwa semuanya berubah, dan mengapung dalam perubahan dan bersantai dalam perubahan

Dan saat tidak ada usaha untuk menciptakan perubahan, engkau bisa rileks sepenuhnya - karena jika usaha ada di sana engkau tidak bisa rileks. Kemudian ketegangan akan ada karena di masa depan sesuatu yang bernilai akan terjadi: dunia akan berubah. Dunia akan menjadi komunis, atau surga duniawi akan datang, atau beberapa utopia di masa depan, atau engkau akan masuk ke dalam Kerajaan Tuhan, atau ke dalam MOKSHA. Di suatu tempat di surga para malaikat menunggu untuk menyambutmu - tapi "suatu tempat" adalah masa depan. Dengan sikap ini engkau akan menjadi tegang.

Tantra bilang lupakan saja. Dunia sudah berubah dan engkau juga sudah berubah. Perubahan adalah eksistensi, jadi jangan khawatir tentang hal itu. Hal ini sudah terjadi tanpamu; Engkau tidak dibutuhkan. Engkau hanya mengambang di dalamnya tanpa kegelisahan untuk masa depan, dan tiba-tiba di tengah perubahan Engkau akan menjadi sadar akan pusat di dalam dirimu yang tidak pernah berubah, yang selalu ada seperti itu - sama.

Mengapa hal itu terjadi? Karena jika engkau rileks, maka latar belakang (*background*) yang berubah memberi engkau kontras, dan melalui itu engkau bisa merasakan hal yang tidak berubah. Jika engkau berusaha mengubah dunia atau dirimu sendiri, engkau

tidak dapat melihat pusat kecil yang tidak bergerak di dalam dirimu. Engkau sangat terobsesi dengan perubahan, engkau tidak dapat melihat apa yang terjadi.

Perubahannya ada disekitarnya. Perubahan menjadi latar belakang, menjadi kontras, dan engkau santai. Jadi tidak ada masa depan dalam pikiranmu - tidak ada pemikiran masa depan. Engkau di sini sekarang; Saat ini adalah segalanya. Semuanya berubah, dan tiba-tiba engkau menjadi sadar akan sebuah titik di dalam dirimu yang tidak pernah berubah. "MELALUI PERUBAHAN MUSNAHKANLAH PERUBAHAN." Inilah yang dimaksud dengan "MELALUI PERUBAHAN MUSNAHKANLAH PERUBAHAN."

Jangan berkelahi. Melalui kematian menjadi tanpa-kematian; Melalui kematian memungkinkan kematian untuk mati. Jangan berkelahi dengannya. Sikap tantra sulit dipahami, karena pikiran kita ingin melakukan sesuatu dan ini tidak melakukan apa-apa. Ini hanya santai, tidak melakukan, tapi ini adalah salah satu rahasia paling tersembunyi. Jika engkau bisa merasakan ini, engkau tidak perlu repot-repot memikirkan hal lain. Teknik yang satu ini bisa memberimu semuanya.

Maka engkau tidak perlu melakukan apapun karena engkau telah mengetahui rahasia bahwa melalui perubahan, perubahan bisa dimusnahkan, dan melalui kematian, kematian bisa dilenyapkan, dan melalui seks, seks bisa dilenyapkan, dan melalui kemarahan, kemarahan bisa dimusnahkan. Kini engkau telah mengetahui rahasia bahwa melalui racun, racun bisa dilenyapkan.